

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menyadari dan memperhatikan menulis merupakan suatu bentuk kemampuan berbahasa yang paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Dibandingkan ketiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tarigan (1994: 22) yang mengemukakan keterampilan menulis hanya dapat diperoleh dengan jalan banyak berlatih. Bentuk keterampilan menulis yang diajarkan kepada peserta didik adalah menulis karangan narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Dalam proses belajar mengajar peserta didik dituntut untuk bisa menulis. Pentingnya keterampilan menulis di sekolah menuntut peserta didik untuk dapat membuat sebuah tulisan, salah satu jenis tulisan yaitu deskripsi. Tulisan deskripsi merupakan tulisan yang berkaitan dengan pengalaman panca indra, seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan perasaan. Tulisan deskripsi ini memberikan suatu gambaran tentang suatu peristiwa atau kejadian.

Keterampilan menulis deskripsi tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk SMK kelas XI. Standar Kompetensi (SK) yang dicantumkan KTSP untuk menulis deskripsi, yaitu berkomunikasi dengan bahasa

Indonesia setara tingkat madya. Namun, pada kenyataannya keterampilan peserta didik dalam menulis masih kurang. Hal ini terlihat pada hasil observasi dalam pembelajaran menulis dengan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai peserta didik, yaitu menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, argumentatif.

Tujuan pembelajaran menulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah peserta didik dapat menulis karangan deskripsi dengan baik. Peserta didik diharapkan mampu mendeskripsikan suatu objek secara detail sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Segala sesuatu yang didengar, dicium, dilihat, dan dirasa melalui panca inderanya. Tujuan yang ingin dicapai dalam keterampilan menulis deskripsi adalah tercapainya penghayatan yang imajinatif terhadap sesuatu sehingga pembaca merasakan seolah-olah mengalami dan mengetahui secara langsung hal yang dituliskan oleh penulis. Oleh karena itu, berbagai upaya dapat dilakukan salah satunya dengan memberikan tugas untuk membuat karangan yaitu deskripsi. Keterampilan menulis karangan deskripsi perlu ditanamkan kepada peserta didik, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk menggambarkan dan melukiskan suatu objek yang ditangkap oleh panca inderanya.

Selain penerapan model, metode dan strategi yang sangat menentukan adalah peranan guru dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik. Dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas XI Ak SMK Wachid Hasyim Surabaya masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan. Hal ini berkaitan dengan ketepatan penggunaan metode atau teknik dalam pembelajaran dalam hal menulis karangan deskripsi.

Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang timbul dari peserta didik. Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI Ak SMK Wachid Hasyim Surabaya bulan Februari 2013.

Peserta didik memang secara umum mampu menulis, namun mereka kurang memiliki kemampuan menggambarkan dan mengungkapkan ide dalam bentuk deskripsi yang berkesinambungan dan belum mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosakata dan tata bahasa yang tepat, sehingga belum dapat menceritakan peristiwa secara jelas. Pengamatan peneliti, rendahnya kualitas pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas XI Ak SMK Wachid Hasyim Surabaya tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) peserta didik kesulitan dalam menuangkan ide dan merangkai tulisan sehingga kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik rendah, (2) peserta didik kurang tertarik menceritakan suatu peristiwa melalui tulisan sehingga alur pemikirannya tidak terarah, (3) guru kurang membangkitkan minat belajar peserta didik, dan menentukan metode atau cara yang tepat untuk menyampaikan materi menulis karangan deskripsi, (4) perlu diujicobakan, metode yang tepat dan efektif untuk pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, metode pengajaran menulis karangan deskripsi selama ini masih kurang baik. Kelemahannya terletak pada cara guru mengajar yang kurang bervariasi, dan kurang memberikan daya tarik serta stimulus bagi peserta didik. Pembahasan menulis karangan deskripsi ke peserta didik kurang maksimal. Untuk mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam menuangkan idenya dalam bentuk karangan

deskripsi dan agar motivasi peserta didik dalam menulis karangan deskripsi dapat meningkat, ditemukan alternatif pemecahan yaitu dengan menggunakan metode *hypnoteaching*. Penggunaan metode ini dimaksudkan agar peserta didik dapat menuangkan ide atau gagasan secara logis dalam bentuk karangan deskripsi. Mulai dari peristiwa awal hingga akhir dengan menggunakan diksi yang tepat, serta penguasaan kosa kata yang cukup.

Dengan metode ini diharapkan peserta didik memulai dari rasa senang dan tertarik sehingga hasil tulisan mereka dapat meningkat menjadi lebih baik. Dalam *Hypnoteaching* sebagaimana yang terjadi pada hipnosis pada umumnya, penyajian materi pelajarannya menggunakan bahasa-bahasa bawah sadar yang menimbulkan sugesti peserta didik untuk berkonsentrasi secara penuh pada pelajaran yang disampaikan guru (Hajar, 2011: 75).

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Yustisia (2012: 75) yang mengatakan *Hypnoteaching* adalah usaha untuk menghipnosis atau menyugesti peserta didik supaya lebih baik dan prestasinya meningkat. Menurut Jaya (dalam Yustisia, 2012: 76), *hypnoteaching* merupakan perpaduan antara pengajaran yang melibatkan pikiran sadar dan bawah sadar. Sementara menurut Noer (2010: 21), dalam *hypnoteaching* guru bertindak sebagai penghipnotis dan peserta didik berperan sebagai *suyet* atau orang yang dihipnosis.

Respons yang diharapkan muncul dari para peserta didik berupa kemampuan melihat visualisasi imajinasi-imajinasi dan logika yang dimiliki lalu mengungkapkan kembali dalam bentuk karangan deskripsi. Metode ini dapat membantu guru ketika menemui kesulitan dalam proses belajar mengajar. Metode *hypnoteaching* berfungsi agar peserta didik dapat termotivasi melalui penggunaan

kalimat-kalimat afirmasi dan sugesti penyemangat sehingga terinspirasi menuangkan gagasannya secara runtut dan sistematis sesuai peristiwa yang terjadi.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul *Pengaruh Metode Hypnoteaching dalam Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Kelas XI Ak SMK Wachid Hasyim Surabaya Tahun Ajaran 2012/2013*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas XI Ak 1 SMK Wachid Hasyim Surabaya tahun ajaran 2012/2013 dengan menggunakan metode *hypnoteaching*?
2. Bagaimana kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas XI Ak 2 SMK Wachid Hasyim Surabaya tahun ajaran 2012/2013 tanpa menggunakan metode *hypnoteaching*?
3. Adakah pengaruh penggunaan metode *hypnoteacing* terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas XI Ak SMK Wachid Hasyim Surabaya tahun ajaran 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis karangan deskripsi pada peserta didik kelas XI Ak SMK Wachid Hasyim Surabaya tahun ajaran 2012/2013. Selain itu, tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas XI Ak 1 SMK Wachid Hasyim Surabaya tahun ajaran 2012/2013 dengan menggunakan metode *hypnoteaching*.
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas XI Ak 2 SMK Wachid Hasyim Surabaya tahun ajaran 2012/2013 tanpa menggunakan metode *hypnoteaching*.
3. Membuktikan pengaruh penggunaan metode *hypnoteaching* terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas XI Ak SMK Wachid Hasyim Surabaya tahun ajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi peserta didik kelas XI Ak SMK Wachid Hasyim Surabaya ini bermanfaat bagi berbagai pihak. Penelitian ini diharapkan berguna bagi guru sebagai alternatif di dalam menentukan media pembelajaran menulis karangan deskripsi peserta didik. Selain itu penelitian ini diharapkan berguna sebagai salah satu referensi untuk mengembangkan metode pembelajaran menulis karangan deskripsi menjadi lebih baik dan efektif. Penelitian mengenai metode *hypnoteaching* ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai metode dan media alternatif bagi guru di sekolah lain dalam mengajarkan materi menulis karangan agar lebih memudahkan peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya, khususnya dalam keterampilan menulis karangan deskripsi;
- b. Bagi pihak-pihak yang terkait dengan pengajaran bahasa Indonesia khususnya menulis, dapat dipakai sebagai pengetahuan untuk kelayakan pengajaran bahasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, guru dapat memberi sumbangsih pengalaman untuk menggunakan metode *hypnoteaching* dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis karangan deskripsi agar dapat meningkatkan kualitas pengajaran di kelas;
- b. Bagi peserta didik, peserta didik menjadi termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dan peserta didik lebih mudah menuangkan ide/gagasan melalui pemanfaatan metode *hypnoteaching* yang diberikan;
- c. Bagi Peneliti, peneliti dapat membuktikan bahwa dengan menggunakan metode *hypnoteaching* ini efektif atau tidak dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesimpangsiuran pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.
2. Kemampuan menulis deskripsi adalah kecakapan dalam penjabaran pengamatan indera ke dalam kata-kata untuk memberi kesan indera kepada orang lain.
3. Metode *hypnoteaching* merupakan metode pembelajaran yang dalam menyampaikan materi, guru memakai bahasa-bahasa bawah sadar yang bisa menumbuhkan ketertarikan sendiri bagi peserta didik.